

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini zaman semakin maju, ilmu pengetahuan dan teknologi pun semakin berkembang. Banyak tercipta produk- produk baru buatan manusia yang tak kalah hebatnya. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula tuntutan akan kebutuhan hidup apalagi hidup di kota- kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bogor dan sebagainya. Kehidupan di kota- kota besar sangatlah berat. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bekerja di kota besar terbilang susah, banyak diantara mereka rela bekerja di luar ruangan, seperti menjadi buruh tani, tukang bangunan, pedagang keliling dan masih banyak lagi. Kebanyakan permasalahan yang dikeluhkan adalah nyeri leher.

Adapun beberapa jenis dari nyeri leher sebagai berikut: nyeri leher disertai defisit mobilitas (*cervicalgia*; nyeri pada tulang thorakal), nyeri leher disertai nyeri kepala, nyeri leher disertai gangguan koordinasi gerak (*sprain* atau *strain* pada tulang *cervical*), nyeri leher dengan penjalaran (*spondilosis* dengan *radiculopathy*, kerusakan *discus servikal* dengan *radiculopathy*) (Childs, 2008).

Beberapa orang bisa mengalami nyeri leher yang bisa merambat ke bahu atau bahkan tangan. Nyeri yang timbul ini sering disebabkan oleh adanya cedera pada atau dekat akar dari saraf spinal. Nyeri pada leher ini sering

disebut dengan *Cervical Root Syndrome*. Nyeri leher (nyeri *cervical*) adalah nyeri yang dirasakan di daerah leher dan sekitarnya. Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri muskuloskeletal pada leher di masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita. Beberapa pekerjaan yang dapat memicu terjadinya nyeri leher antara lain bekerja dengan computer dalam waktu lama atau bekerja di depan meja dengan posisi membungkuk yang terlalu lama. Mengangkat, mendorong atau membawa barang, penari, pengemudi angkutan umum (Samara, 2007).

Cervical Root Syndrome adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh iritasi atau penekanan akar saraf servikal oleh penonjolan *discus intervertebralis*. Gejala yang ditimbulkan berupa nyeri leher yang menyebar ke bahu, lengan atas dan bawah, *parasthesia*, dan kelemahan atau spasme otot (Eubank, 2010).

Tanda dan gejala yang ditimbulkan oleh *Cervical Root Syndrome* tentu harus ditangani dengan baik karena tentu akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Penanganan pada *Cervical Root Syndrome* merupakan bagian dari usaha manusia untuk mencari kesembuhan. Namun sakit dan sembuhnya manusia dari penyakit merupakan kekuasaan-Nya “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku” (Asy- Syu’ara:80). Dari ayat tersebut diatas bisa kita pahami bahwa kita harus bergantung pertolongan-Nya. Namun bukan berarti kita hanya bergantung dan tak berusaha. Dijelaskan dalam sebuah hadist “Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat dengan penyakit yang diderita, penyakit tersebut akan sembuh atas izin Allah.” (HR. Muslim IV/1729). Maka dari ayat dan hadist diatas menjelaskan pada kita untuk selalu berusaha mencari solusi untuk menyembuhkan penyakit dengan solusi

pengobatan yang paling tepat, disamping usaha kita diajarkan untuk memohon bantuan dari Sang Maha Penyembuh. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan *Cervical Root Syndrome* adalah dengan modalitas fisioterapi.

Problematika dari nyeri *cervical* meliputi: (1) adanya nyeri tekan dan nyeri gerak di daerah leher dan sekitarnya, (2) adanya keterbatasan gerak, (3) adanya spasme otot leher, (4) adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari itu, seperti menulis, mengendarai kendaraan bermotor, mengambil barang yang letaknya diatas, dan lain sebagainya.

Dalam permasalahan yang telah disebutkan diatas, fisioterapi memiliki peran penting dalam penanganan kasus ini yaitu dengan memberikan beberapa modalitas yang efektif, seperti *Infra red*, TENS, dan terapi latihan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Infra red*, TENS, dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri?
2. Bagaimana pengaruh Terapi Latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Infra red*, TENS, dan terapi latihan. dalam mengurangi nyeri akibat *Cervical Root Syndrome*.

2. Mengetahui pengaruh terapi latihan. dalam menambah Lingkup Gerak Sendi (LGS) akibat *Cervical Root Syndrome*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diambil dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menjadi kesempatan untuk mempelajari lebih dalam permasalahan *Cervical Root Syndrome* juga agar dapat mempraktekkan teori- teori yang didapat selama pembelajaran di kampus untuk diterapkan langsung ke masyarakat luas.

2. Bagi Institusi

Bagi instansi dan lembaga yang terkait dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program- program kesehatan selama ini seperti penyuluhan tentang penyakit *Cervical Root Syndrome*.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pemahaman yang jelas berdasarkan data yang mampu dipertanggungjawabkan sehingga masyarakat mampu merubah cara pandang dan kebiasaan dalam menangani masalah.

4. Bagi Fisioterapi

Untuk mendapatkan metode yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pasien pada kasus *Cervical Root Syndrome*.